



The Influence of Community Participation and Organizational Culture on Tourism Development in Padang Lawas Regency

M. Rasyidi Hasibuan*¹, Ali Mukti Tanjung², Didin Muhafidin³

1,2,3 Program Magister Ilmu Administrasi, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

Email : *mr.hasibuan80@gmail.com¹, alimuktitanjung445@gmail.com², didin_muhafidin@yahoo.co.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of community participation and organizational culture on tourism development in Padang Lawas Regency. The research method used is quantitative, with a sample size of 80 people. Data collection methods include literature review, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis was conducted to test the hypotheses using correlation analysis with SPSS. The results of the study show that the community participation factors examined, including as a goal (objective), as a legally valid action (authoritative choice), and as a hypothesis, have a positive and significant effect on tourism development in Padang Lawas Regency. The analysis shows that community participation influences tourism development by 0.406 with significance at the 0.000 level, indicating a positive and significant contribution of community participation to tourism development. Therefore, the hypothesis stating that the influence of community participation on tourism development is determined by dimensions of community participation, which include decision-making, program implementation, monitoring and evaluation, and the utilization of results, is proven to have a positive and significant effect on tourism development, contributing 40.6%. Similarly, organizational culture, which encompasses academic culture, socio-cultural aspects, and democratic practices, also shows a positive and significant contribution to tourism development with a beta value of 0.427. This indicates a positive and significant contribution of organizational culture to tourism development. Overall, community participation and organizational culture contribute positively and significantly by 58.2% to tourism development, while the remaining 41.8% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Organizational Culture; Community Participation; Tourism Development

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kekuatan pendorong di balik kemakmuran banyak negara. Pemerintah Indonesia merupakan salah satu dari banyak yang melihat potensi dalam industri pariwisata (Harsana, 2010). Keragaman budaya, tradisi yang telah lama ada, dan pemandangan alam Indonesia yang menakjubkan menjadikannya tujuan ideal bagi wisatawan. Inilah kekayaan negara Indonesia yang diakui secara internasional. Oleh karena itu, wisatawan domestik dan internasional berbondong-bondong mendatangi berbagai lokasi wisata yang tersebar di seluruh Negara Indonesia.



Industri pariwisata di Indonesia sedang berkembang pesat saat ini. Pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta semuanya akan memperoleh keuntungan dari proyeksi pertumbuhan industri pariwisata (Aliansyah & Hermawan, 2021). Alasan di balik ini adalah bahwa industri pariwisata secara umum dipandang sebagai industri yang menguntungkan, menjadikannya peluang investasi yang menarik bagi pemerintah dan masyarakat setempat. Banyak kelompok yang berbeda, termasuk pemerintah daerah, pengelola, masyarakat luas, dan wisatawan sendiri, terlibat dalam operasi kawasan wisata. Tentu saja, aktivitas pariwisata ini memengaruhi kehidupan sehari-hari penduduk setempat dalam berbagai cara, termasuk ekonomi, masyarakat, budaya, dan ekologi setempat, yang semuanya berdampak pada standar hidup penduduk setempat dan keberlangsungan tradisi dan lingkungan setempat.

Aspek sosial merupakan salah satu dari sekian banyak aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan kawasan wisata, namun sering kali terabaikan (Fernando, 2016). Hal ini dikarenakan fokus pada sisi finansial merupakan hal yang lumrah dalam pengembangan objek wisata. Seperti halnya program pembangunan lainnya, peningkatan produktivitas merupakan tujuan utama, dan industri pariwisata tidak terkecuali. Biasanya terjadi gesekan antara program yang mengutamakan isu sosial dan program yang mengutamakan isu ekonomi. Oleh karena itu, komponen sosial dalam pengembangan pariwisata sering kali terabaikan, meskipun komponen tersebut jelas penting bagi masyarakat setempat, khususnya yang berdekatan dengan destinasi wisata populer.

Pembangunan kepariwisataan juga bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah destinasi wisata disamping juga dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) yang bersumber dari retribusi masuk ke destinasi pariwisata (Fadilla, 2024). Dari hal-hal tersebut banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan dan penyelenggaraan di bidang pariwisata. Salah satunya adalah Kabupaten Padang Lawas.

Kabupaten Padang Lawas adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Sebagai daerah otonom baru yang dibentuk berdasarkan undang-undang tahun 2007 yang memperluas Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas mencakup luas wilayah 429.999 hektar, berpenduduk 261.011 jiwa, dan terbagi dalam 17 kecamatan, 303 desa, dan 1 kelurahan (BPS Kabupaten Padang Lawas dalam Angka 2021). Kabupaten Padang Lawas memiliki banyak tempat wisata alam, buatan, dan budaya. Seiring dengan perkembangannya, Kabupaten Padang Lawas memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dengan mengadakan pembangunan di sektor pariwisata. Terdapat setidaknya 16 objek wisata di Kabupaten Padang Lawas terbaik dan paling hits yang dikunjungi diantaranya adalah Candi Sipamutung, Candi Jorang Balanga (Candi Tandihat I), Air Terjun Sipatabung, Air Terjun Binanga Tolu, Aek Siraisan, Goa Liang Namuap, Aek Milas Paringgonan, Air Terjun Katobung, dan lainnya.

Tabel 1. Daftar Destinasi Wisata di Kabupaten Padang Lawas

No	Nama Desa	Kecamatan	Tempat Wisata	Jenis Wisata
1	Siparau	Barumon Tengah	Candi Sipamutung	Wisata Sejarah, Wisata Spiritual, Wisata Budaya.
2	Binabo Jae	Barumon Baru	Makam Ompung Parmata Sapihak	Wisata Sejarah
3	Botung	Batang Lubu Sutam	Air Terjun Sipatabung	Wisata Alam, Wisata Tirta.
4	Sayur Mahincat	Barumon Selatan	Tor Sinaongan	Wisata Alam

No	Nama Desa	Kecamatan	Tempat Wisata	Jenis Wisata
5	Paringgonan	Ulu Barumun	Aek Milas	Wisata Alam
6	Siraisan	Ulu Barumun	Aek Siraisan (Sungai)	Wisata Alam
7	Hasahatan	Barumun Baru	Bagas Godang	Wisata Sejarah, Wisata Budaya.
8	Sihiuk	Lubuk Barumun	Air Terjun Sihiuk	Wisata Alam, Wisata Tirta.
9	Hapung	Ulu Sosa	Aek Hapung (Sungai)	Wisata Alam
10	Parapat	Ulu Sosa	Goa Liang Namuap	Wisata Alam
11	Ujung Batu	Sosa	Danau Gayambang	Wisata Alam
12	Sangkilon	Lubuk Barumun	Candi Sangkilon	Wisata Sejarah, Wisata Spiritual.
13	Siborna	Sosa Julu	Aek Lakkut (Sungai)	Wisata Alam
14	Aliaga	Hutaraja Tinggi	Danau Buatan	Wisata Buatan
15	Sayur Matua	Aek Nabara Barumun	Wisata Pertanian Berbasis Teknologi	Wisata Buatan
16	Tamiang	Batang Lubu Sutam	Air Terjun Tamiang	Wisata Alam

(Disporapar Kab. Padang Lawas : Draft Perbup Tahun 2022)

Objek wisata yang menarik bagi penduduk lokal maupun wisatawan mancanegara kerap menjadi tujuan wisata populer bagi keluarga yang ingin bersantai dan menikmati pemandangan indah. Kesan wisatawan terhadap suatu tempat didasarkan pada kenyataan tempat tersebut (hal-hal seperti cuaca, pemandangan alam, keamanan, dan kesehatan) dan informasi yang mereka kumpulkan tentang tempat tersebut dari sumber lain atau imajinasi mereka sendiri.

Perkembangan potensi wisata di Kabupaten Padang Lawas berkembang sejak jaman dulu, seiring dengan adanya perkembangan wisata di Kabupaten Padang Lawas. Data kunjungan wisatawan ke objek wisata menurut Data Laporan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas masih belum berkembang dimana pada Tahun 2023 jumlah pengunjung belum tercapai dengan maksimal dengan jumlah pengunjung yang terdata lebih kurang 1.325 pengunjung, kalau dibandingkan dengan jumlah tempat wisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas masih sedikit pengunjungnya.

Tabel 2. Data Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Padang Lawas dalam 5 (lima) tahun terakhir

No	Pengunjung	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Dewasa	836	1.100	728	850	1.150
2	Anak	321	275	283	350	175
Jumlah		1.157	1.375	1.011	1.200	1.325

(Disporapar Kab. Padang Lawas : Laporan Kunjungan Wisatawan)

Data yang ditampilkan di atas hanya mencakup kunjungan dari penduduk lokal di Kabupaten Padang Lawas; belum ada wisatawan dari luar daerah yang tercatat. Pihak ketiga yang ditunjuk sebagai pengelola menyediakan jumlah tiket (tiket masuk) ke lokasi wisata, yang digunakan untuk menghitung data kunjungan di atas.

Belum tercapainya jumlah pengunjung wisatawan berdasarkan target yang diharapkan, disebabkan beberapa variabel salah satunya adalah partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas masih perlu dikaji lebih dalam, sehingga dapat diketahui akar masalah belum tercapainya pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas dengan cepat. Agar lembaga atau badan dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif, mereka mengembangkan rencana komprehensif yang disebut kebijakan strategis. Birokrasi dapat direformasi, ditingkatkan, dan ditransformasikan melalui penggunaan strategi kebijakan dengan pendekatan yang menyeluruh.

Dengan demikian, kebijakan administrasi dalam hal ini partisipasi masyarakat harus dibangun dengan kebijakan publik dimana konteks kebijakan publik secara umum, yaitu kebijakan pembangunan, maka kebijakan administrasi merupakan bagian dari kebijakan publik. Pengembangan pariwisata tidak hanya dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat tetapi masih banyak variabel yang mempengaruhinya diantaranya adalah budaya organisasi.

Filsafat, ideologi, nilai, anggapan, keyakinan, harapan, sikap, dan norma yang umum dan dapat ditegakkan dalam suatu organisasi tertentu dan yang akan memengaruhi cara kerja dilakukan dikenal sebagai budaya organisasi. Pengembangan pariwisata tidak dapat dilakukan tanpa memperhatikan kultur atau budaya baik dalam organisasi maupun dilingkungan masyarakat tempat wisata yang akan dikembangkan. Pimpinan sebagai pengambil kebijakan dalam pengembangan pariwisata khususnya di Kabupaten Padang Lawas harus memperhatikan bagaimana adat istiadat atau budaya yang ada, jangan menyalahi dengan budaya masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas hingga saat ini belum sepenuhnya memperhatikan budaya masyarakat setempat, sehingga banyak daerah wisata yang kurang berhasil dan tidak berkembang.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Budaya Organisasi terhadap Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Padang Lawas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang berupaya menjelaskan hubungan timbal balik antara variabel atau cara satu variabel memengaruhi variabel lain. Populasi didefinisikan sebagai "himpunan hal atau subjek yang kepadanya diterapkan suatu kuantitas atau atribut tertentu" (Suharsimi, 2010). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bertugas di Dinas Pemuda

Olahraga dan Pariwisata Padang Lawas dan masyarakat yang berada disekitar objek wisata sebanyak 80 orang. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi dijadikan sampel dengan metode sensus yang berjumlah 80 orang. Metode pengumpulan data ini meliputi studi pustaka, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan. Teknik yang digunakan dalam analisa data adalah analisis korelasi dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Seluruh item instrumen penelitian yang terdiri dari dimensi partisipasi masyarakat yang meliputi partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil. Selanjutnya yaitu budaya organisasi, yang mencakup kultur akademik, sosial budaya, dan demokratis. Kedua instrumen tersebut dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel, serta telah memenuhi kriteria uji validitas item instrumen yang digunakan untuk analisis selanjutnya, berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap item-item berikut: peran serta masyarakat, budaya organisasi, dan efektivitas kerja.

Uji Reliabilitas Data

Untuk mengetahui konsistensi kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, dalam penelitian ini harus dilakukan uji reliabilitas. Alfa sebesar 0,60 diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan sebelum melakukan uji reliabilitas. Agar suatu variabel dianggap reliabel, nilainya harus lebih tinggi dari 0,660. Reliabilitas variabel yang diteliti dipertanyakan jika nilainya lebih kecil. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Uji Reliabilitas Item Instrumen

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Partisipasi masyarakat	170.6500	255.243	.742	.823
Budaya organisasi	171.6125	238.949	.747	.816
Efektivitas kerja	172.7625	222.057	.763	.804

Sumber : Data primer diolah, 2024

Mengingat semua variabel alpha Cronbach jika itemnya dihilangkan adalah di atas 0,60, partisipasi masyarakat adalah 0,823, budaya organisasi adalah 0,816, dan pengembangan pariwisata adalah 0,804, maka hasil uji reliabilitas item instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua item instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel karena telah memenuhi kriteria uji reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Agar model pengujian hipotesis berbasis regresi dalam penelitian ini menghasilkan nilai parameter yang andal, model tersebut harus mematuhi asumsi klasik. Tidak adanya heteroskedastisitas dan multikolinearitas adalah dua contoh asumsi klasik ini.

1. Uji Multikolinearitas

Terdapat hubungan linear antara variabel independen jika multikolinearitas hadir. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini akan menggunakan pengujian hipotesis dan nilai *varian inflation factor* (VIF) yang diperoleh. Agar model regresi bebas dari

multikolinearitas, nilai VIF harus kurang dari 10, dan sebaliknya; nilai VIF yang lebih tinggi dari 10 menunjukkan adanya masalah multikolinearitas. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji asumsi multikolinearitas :

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	Nilai VIF	Keputusan
1	Partisipasi masyarakat	0.547	1.829	Tidak terjadi Multikolinearitas
2	Budaya organisasi	0.547	1.829	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Primer Diolah

Karena nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari batas kriteria keberadaan masalah multikolinearitas, yaitu 10, seperti yang ditunjukkan pada tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas. Artinya, untuk setiap variabel independen, data mungkin mengungkapkan sesuatu yang berbeda.

2. Uji Heteroskedastisitas

Ada beberapa kelemahan serius dalam analisis grafik. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk memastikan keakuratan hasil. Uji statistik yang disebut Uji Glejser digunakan, yang melibatkan regresi variabel independen terhadap nilai residual absolut. Nilai batas 0,05 digunakan untuk membandingkan nilai signifikansi. Tabel 4.13 menampilkan hasil statistik. Hasil pengujian Heteroskedastisitas ini disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.925	7.680		.771	.443
Partisipasi masyarakat	.460	.113	.406	4.078	.000
Budaya organisasi	.453	.106	.427	4.287	.000

a) Dependent Variable: Pengembangan pariwisata

b) Dependent Variabel : RES2

Tabel 5 menampilkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Untuk setiap variabel, nilai sig. lebih besar dari 0,05. Secara khusus, terdapat nilai signifikansi sebesar 0,503 untuk partisipasi masyarakat dan 0,368 untuk budaya organisasi, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas dan tidak terdapat bukti heteroskedastisitas pada variabel independen.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Partisipasi masyarakat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan pariwisata. Untuk mengetahui kontribusi variabel partisipasi masyarakat (X1) terhadap pengembangan pariwisata (Y) digunakan analisis regresi sederhana. Untuk memeriksa apakah signifikansinya, digunakan uji t. Berikut adalah tabel yang merangkum hasil perhitungan:

Tabel 6. Rangkuman hasil analisis regresi sederhana X1, X2 dan Y dan Uji Keberartian (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.925	7.680		.771	.443
Partisipasi masyarakat	.460	.113	.406	4.078	.000
Budaya organisasi	.453	.106	.427	4.287	.000

a. Dependent Variable: Pengembangan pariwisata

Dari hasil uji t pada tabel 6 diatas diperoleh nilai t hitung varibel Partisipasi masyarakat sebesar 4,078 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,991 dengan nilai signifikan 0,000 hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi Besarnya pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata ditentukan oleh dimensi partisipasi masyarakat : Sebagai tujuan (objective), Sebagai pilihan tindakan yang legal atau sah secara hukum (authoritative choice), Sebagai hipotesis (hypothesis)" telah teruji kebenarannya yaitu berpengaruhnya sebesar 0,406 atau 40,6%.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah budaya organisasi berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan pariwisata. Untuk mengetahui kontribusi variabel budaya organisasi (X2) terhadap pengembangan pariwisata (Y) digunakan analisis regresi sederhana. Sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t.

Dari hasil estimasi tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa antara variabel budaya organisasi dengan pengembangan pariwisata sebesar 0,427 dengan signifikan pada taraf nyata 0,000 dengan $t_{hitung} = 4,287$ sedangkan $t_{tabel} = 1,191$ disimpulkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,287 > 1,191$) hal ini menunjukkan terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara variabel budaya organisasi terhadap pengembangan pariwisata.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengembangan pariwisata (Y) sebesar 0,427 atau 42,7%. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi Besarnya pengaruh Budaya organisasi terhadap pengembangan pariwisata ditentukan oleh dimensi budaya organisasi yaitu : Kultur akademik, Kultur sosial budaya dan Kultur demokratis" telah teruji kebenarannya

2. Uji F (Uji Simultan/bersama-sama)

Untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji regresi ini. Dengan menggunakan SPSS versi 23, uji regresi dalam penelitian ini menghasilkan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Signifikansi secara Bersama-Sama
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3649.468	2	1824.734	53.555	.000 ^b
	Residual	2623.532	77	34.072		
	Total	6273.000	79			

a. Dependent Variable: Pengembangan pariwisata

b. Predictors: (Constant), Budaya organisasi, Partisipasi masyarakat

Diketahui nilai uji F_{hitung} sebesar 53,555 dengan signifikansi 0,000 dimana disyaratkan signifikansi $< 0,05$ agar hipotesis diterima. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($53,555 > 1,191$), Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Partisipasi masyarakat dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pengembangan pariwisata.

Uji Determinasi

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk memeriksa sejauh mana variabel dependen dapat menjelaskan variabel independen secara bersamaan. Dalam penelitian, nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan model prediksi yang lebih akurat. Untuk tujuan memperkirakan kepentingan relatif variabel independen dan dependen, peneliti menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar dampak yang dimiliki masing-masing variabel.

Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Semakin dekat nilainya dengan 1, semakin banyak informasi yang dapat diperoleh dari variabel independen untuk memprediksi variabel dependen. Meskipun demikian, nilai R^2 yang menurun menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas terbatas untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Berikut ini hasil uji determinasi pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Budaya Organisasi Terhadap Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Padang Lawas.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.571	5.83711

a. Predictors: (Constant), Budaya organisasi, Partisipasi masyarakat

b. Dependent Variable: Pengembangan pariwisata

Besarnya nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah 0.582, hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel Partisipasi masyarakat dan Budaya organisasi terhadap Pengembangan pariwisata sebesar 0,582 atau 58,2%. Sisanya sebesar 41,8 % dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Berdasarkan temuan, penelitian ini telah mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti: penelitian ini untuk mengetahui berapa besar pengaruh Partisipasi masyarakat dan budaya organisasi terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas. Berikut

pembahasannya :

Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap terhadap pengembangan pariwisata

Partisipasi masyarakat dengan dimensi meliputi; Partisipasi dalam pengambilan keputusan, Partisipasi dalam pelaksanaan program yang dibuat, Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, dan Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas. Dari hasil analisis bahwa Partisipasi masyarakat mampu mencerminkan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pariwisata sebesar 0,406 atau 40,6% dengan signifikan pada taraf nyata 0.000 hal ini menunjukkan terdapat kontribusi yang positif dan signifikan variabel Partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas. Investasi emosional dan mental seseorang dalam lingkungan kelompok yang memotivasi mereka untuk berkontribusi pada keberhasilan kelompok dan menerima tanggung jawab pribadi atas peran mereka dalam keberhasilan tersebut adalah apa yang disebut Lukmanul Hakim sebagai "partisipasi" (Hakim, 2017). Program pembangunan hanya dapat berhasil dan bertahan lama dengan bantuan masyarakat. "Berpartisipasi" dalam sesuatu berarti melibatkan individu atau kelompok secara aktif di dalamnya (Muchlis & Sikumbang, 2015).

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi Besarnya pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata ditentukan oleh dimensi partisipasi masyarakat yang terdiri dari : Partisipasi dalam pengambilan, Partisipasi dalam pelaksanaan program yang dibuat, Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, dan Partisipasi dalam pemanfaatan hasil yaitu sebesar 40,6%. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Made Indra Wibawa yang menemukan bahwa ketika masyarakat diberdayakan dan dilibatkan dalam pengembangan pariwisata, mereka cenderung ikut serta dalam melindungi budaya dan lingkungannya, yang mengarah pada pariwisata yang lebih berkelanjutan dalam jangka panjang (Wibawa & Budiasa, 2020).

Pengaruh budaya organisasi terhadap terhadap pengembangan pariwisata

Budaya organisasi ini yang diteliti meliputi Kultur akademik, Kultur sosial budaya dan Kultur demokratis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pengolahan data diperoleh hasil bahwa dari hasil menunjukkan bahwa hasil uji t antara variabel budaya organisasi dengan pengembangan pariwisata diperoleh nilai beta sebesar sebesar 0,427 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara variabel budaya organisasi terhadap pengembangan pariwisata. Budaya organisasi didefinisikan oleh Soedjono sebagai "nilai-nilai yang menjadi pedoman sumber daya manusia dalam menanggapi masalah eksternal dan mengintegrasikan upaya penyesuaian ke dalam layanan (Soedjono, 2005)." Artinya, setiap orang yang bekerja di perusahaan perlu menyadari dan berkomitmen terhadap nilai-nilai yang sudah ada. Jelas dari analisis sebelumnya bahwa budaya organisasi (X2) secara signifikan dan positif memengaruhi pengembangan pariwisata (Y) sebesar 42,7%.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi Besarnya pengaruh Budaya organisasi terhadap pengembangan pariwisata ditentukan oleh dimensi budaya organisasi yaitu : Kultur akademik, Kultur sosial budaya dan Kultur demokratis" telah teruji kebenarannya.

Pengaruh partisipasi masyarakat dan budaya organisasi terhadap pengembangan pariwisata

Pengembangan pariwisata yang diteliti dengan dimensi : atraksi, transportasi, akomodasi, fasilitas pelayanan, dan infrastruktur, akan dapat ditingkatkan secara maksimal apabila partisipasi masyarakat dengan dimensi : Partisipasi dalam pengambilan, Partisipasi dalam pelaksanaan program yang dibuat, Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, dan Partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan budaya organisasi dengan dimensi: Kultur akademik,

Kultur sosial budaya dan Kultur demokratis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai f hitung 53.555 lebih besar dari f tabel 1,191 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang bermakna partisipasi masyarakat dan budaya organisasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan dan memberikan kontribusi yang sangat baik terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas.

Partisipasi masyarakat dan budaya organisasi memberikan kontribusi terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas sebesar 58,2%, sedangkan sisanya 41,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini seperti kompetensi kepemimpinan, komitmen pemerintah dan masyarakat, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dengan dimensi meliputi: Partisipasi dalam pengambilan, Partisipasi dalam pelaksanaan program yang dibuat, Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, dan Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa 40,6% partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata.
2. Budaya organisasi dengan dimensi Kultur akademik, Kultur sosial budaya dan Kultur demokratis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pengolahan data diperoleh hasil bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas sebesar 42,7%. Artinya apabila budaya organisasi di Kabupaten Padang Lawas dapat ditingkatkan lebih maksimal lagi melalui dimensi : Kultur akademik, Kultur sosial budaya dan Kultur demokratis, akan meningkat lebih maksimal lagi
3. Besarnya pengaruh partisipasi masyarakat dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas sebesar 58,2% sedangkan sisanya 41,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.375>
- Fernando, H. (2016). SOSIAL BUDAYA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KELURAHAN BUNAKEN KECAMATAN BUNAKEN KOTA MANADO. *E-Journal Acta Diurna*, 5(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Hakim, L. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2(2), 45–49. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana/article/view/963>
- Harsana, M. (2010). PARIWISATA DAN PEMBANGUNAN KARAKTER JATI DIRI BANGSA. *Eminar Nasional Zoio “Character Building for Vocational Education” Fur. PTBB, FTUNY*, 78–87.
- Muchlis, H., & Sikumbang, R. (2015). *Kebijakan publik : proses, analisis, dan partisipasi*. Penerbitan. Ghalia Indonesia.
- Soedjono. (2005). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Dan Kepuasan Kerja Karyawan Pada Terminal Penumpang Umum Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1), pp.22-47. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/16136>
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Wibawa, M. I., & Budiasa, I. G. S. (2020). Made Indra Wibawa dan I Gede Sudjana Budiasa. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 1051–1078. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/37186>